

# Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK PGRI Singosari

Novita Nuraini<sup>1</sup>, Saharuna<sup>2</sup>, Mansyur Azikin<sup>3</sup>  
SMK PGRI Singosari<sup>1</sup>, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>, SMKN 10 Makassar<sup>3</sup>

ragfiebita@gmail.com

## Abstrak

*Pandemi COVID 2019 memaksa pemerintah membatasi pertemuan tatap muka pada pendidikan. Dilain sisi, SMK PGRI Singosari telah bekerja sama dengan Industri untuk menyediakan lulusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kebutuhan akan lulusan yang sesuai kebutuhan industry terhambat karena jam praktik terbatas. Akibatnya siswa yang masuk Kriteria Ketuntasan Minimal menurun. Salah satu cara yang patut dicoba adalah metode pembelajaran tutor sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkat jumlah siswa yang masuk Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di kompetensi keahlian TKR. Data kuantitatif untuk menggali keefektifan metode pembelajaran tutor sebaya dilakukan pada Ujian Praktik Kejuruan (UPK). Sampel pra penelitian diambil dari nilai UPK II. pengambilan data penelitian diambil 2 kali yaitu UPK III dan IV. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ujian praktik kejuruan III ada 7 siswa yang nilainya masuk kriteria kelulusan dan meningkat di UPK IV ada 39 siswa yang nilainya masuk kriteria kelulusan.*

*Kata Kunci : Tutor sebaya, peer learning, ujian praktik kejuruan.*

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi corona virus disease 2019 memaksa pemerintah membatasi pertemuan tatap muka pada pendidikan. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran, sekitar enam puluh delapan juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh.

Era pandemic ini juga membuat lowongan kerja makin sedikit. Selain itu pengurangan karyawan terjadi di banyak perusahaan. Bersumber data dari Kementrian Ketenagakerjaan, jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) tahun 2020 sebesar tiga koma enam juta. Angka ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yang hanya mencapai empat puluh lima ribu. Situasi ini

sangat bertolak belakang dengan jumlah lulusan yang terus bertambah setiap tahunnya.

Pembelajaran praktik adalah keahlian inti Sekolah Menengah Kejuruan. SMK menjadi produsen tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan industry. Demi membekali lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia industry, maka SMK PGRI Singosari telah bekerja sama dengan PT. Sun Star Motor untuk menyediakan lulusan Teknik Kendaraan Ringan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Nantinya lulusan SMK PGRI Singosari diharapkan percaya diri untuk membuka usaha sendiri.

Sekolah menengah kejuruan PGRI Singosari tak terhindar dari kendala yang timbul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi. Walaupun

pelaksanaan pembelajaran praktik bagi peserta didik SMK diperbolehkan di semua zona dengan wajib menerapkan protokol kesehatan yang ketat, namun pertemuan tatap muka hanya dilakukan siswa selama dua jam setiap minggunya. Kendala yang dialami SMK PGRI Singosari diantaranya kesulitan guru dalam mengelola PJJ dan tidak semua orang tua mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal karena harus bekerja ataupun kemampuan sebagai pendamping belajar anak.

Kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh bersumber dari sarana yang tidak tersedia di rumah masing-masing peserta didik. Hasilnya, Ujian Praktik Kejuruan (UPK) yang dilakukan setiap tiga bulan sekali tidak berlangsung maksimal. Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif, dari seratus dua puluh dua siswa yang dijadwalkan mengikuti ujian praktik tidak ada siswa yang nilainya mencapai batas minimum, yaitu tujuh puluh lima.

Dari kasus tersebut, maka saya mencoba menumbuhkan dan menguatkan motivasi untuk memberikan seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang saya pakai adalah peer teaching, itu sering disebut pembelajaran tutor sebaya.

Metode tutor sebaya ini dipilih berdasarkan observasi penulis. Pengajar Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif sering memberikan metode praktik demonstrasi sendirian untuk 30 siswanya. Hal ini membuat guru kurang selektif dalam mengetahui siswa mana yang belum paham. Metode pembelajaran tutor sebaya bertujuan agar siswa lebih dekat dengan tutornya. Yang nantinya dapat memecahkan permasalahan kecanggungan siswa menanyakan kesulitan belajarnya.

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah siswa yang masuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Data kuantitatif dihadirkan untuk menggali keefektifan metode pembelajaran tutor sebaya dilakukan pada Ujian Praktik Kejuruan.

Sampel pra penelitian diambil dari nilai Ujian Praktik Kejuruan II. Pengambilan data penelitian diambil 2 kali yaitu Ujian Praktik Kejuruan III dan IV.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang terdiri dari kelas X TKRO 1, X TKRO 2, X TKRO 3, dan X TKRO 4. Masing-masing kelas dipilih 6 siswa terbaik yang akan menjadi tutor. Tutor tersebut akan mendapat jam pelajaran tambahan diluar jam pelajaran wajibnya. Jam tambahan tutor selama 2 jam tiap minggunya. Tutor akan dibagi menjadi dua kelas untuk pembelajaran. Pengajar tutor adalah guru muda yang mempunyai semangat lebih daripada guru-guru lain. Ini diharapkan lebih dekat ke siswa.

Tutor yang sudah dupilih nantinya dapat membantu guru untuk mengajarkan praktik kepada teman sekelasnya saat jam wajib pembelajaran. Dengan begitu, satu kelas dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Guru pengajar hanya perlu handle para tutor, para tutor itu nanti yang dengan kesadaran diri akan mengajari teman-temannya yang lain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas setelah pengambilan sampel hasil belajar pada ujian praktik kejuruan ke dua, maka peneliti mendapat hasil berikut ini

## Hasil

Tabel 1. Rekap nilai Ujian Praktik Kejuruan

No.	Ujian Praktik Kejuruan ke	Jumlah siswa yang masuk KKM	Jumlah siswa kurang dari KKM
1	II	0	122
2	III	7	115
3	IV	39	83

## Pembahasan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dipatok tujuh puluh lima (75). Hasil ujian praktik kejuruan II pada mata pelajaran mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif menunjukkan tidak ada siswa yang nilainya lebih besar atau sama dengan kriteria ketuntasan. Dengan hasil demikian, guru mata pelajaran produktif otomotif berkumpul untuk mendapatkan solusi. Dari hasil musyawarah didapatkan mengubah metode pembelajaran menjadi metode tutor sebaya. Berikut ini adalah hal yang mendasari pertimbangan pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya untuk mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif.

### A. Pemilihan metode pembelajaran

Proses belajar mengajar, guru menentukan metode melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran dan memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Wakhinuddin (2010:59) dalam menentukan suatu metode pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang perlu dipahami, yaitu:

1. Memperhatikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang akan menentukan arah kepada kita untuk apa, bagaimana, dan mengapa materi pelajaran disampaikan.
2. Karakteristik dari peserta didik, apakah ia termasuk pasif, aktif, kritis, berani berbicara atau hanya sebagai pendengar yang baik.

3. Materi pelajaran, apakah eksak, non eksak.
4. Alokasi waktu, apakah waktu yang tersedia cukup untuk menerangkan suatu metode tertentu.
5. Memperhatikan dan memahami pengertian, kegunaan, kekuatan, dan keterbatasan suatu metode yang digunakan.

Memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Keadaan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran : peserta dapat memilih alat ukur, melakukan proses pengukuran benda kerja dan membaca alat ukur dengan tepat.
2. Karakteristik peserta didik : Peserta didik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif tergolong pasif. Ketika peserta didik ditanyai mengenai pemahamannya mengenai materi yang disampaikan guru, peserta didik menyampaikan hal positif. Saat praktik berkelompok, hanya beberapa peserta didik yang antusias untuk mempraktikanya. Guru hanya bisa mengambil sampel dari kelas tersebut untuk melakukan praktik didepanya secara bergantian. Monitoring praktik tersebut menghabiskan waktu yang sangat banyak. Akibatnya tidak semua peserta diberi pelatihan privat.
3. Materi pelajaran praktik pengukuran
4. Idealnya alokasi waktu yang disediakan adalah 4 kali pertemuan, 5 jam pelajaran tiap pertemuan. Karena pandemi corona virus disease 2019 memaksa sekolah kami membatasi jam pertemuan tatap muka, yaitu 2 jam x 60 menit tiap pertemuan.

Materi ini sulit untuk dilakukan pertemuan jarak jauh, karena alat ukur tidak tersedia dirumah-rumah peserta didik. Alat ukur yang ada disekolah juga terbatas jumlahnya, maka tidak dapat dipinjamkan dan dibawa pulang kepada peserta didik.

5. Metode pembelajaran teman sebaya cocok untuk mata pelajaran ini. Berikut adalah karakteristik metode pembelajaran tutor sebaya,

### **B. Tutor Sebaya ( Peer Teaching )**

Metode pembelajaran peer teaching atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut para ahli Boud, D. Cohen, dan J. Sampson (2006:416), tutor sebaya merupakan salah satu metode untuk mendorong pembelajaran yang bermakna yang melibatkan siswa melakukan pengajaran dan belajar dari satu sama lain.

Suharsimi Arikunto (1986:62), tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas untuk melaksanakan program perbaikan.

Menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar.

#### **1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Menurut Branley (1974:53) ada tiga metode dasar dalam menyelenggarakan proses belajar dengan tutor, yaitu :

- a. Student to student
- b. Group to Tutor
- c. Student to students

Penyelenggaraan proses belajar dengan tutor, sebaiknya dilakukan dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari (4-6 orang) agar berjalan lebih efektif dan

fokus pada masing-masing anggota. Metode dasar penyelenggaraan tutor sebaya dengan student to student adalah siswa yang berperan sebagai tutor, Dengan satu tutor memberi pemahaman terhadap temannya yang memerlukan bimbingan secara bergantian satu persatu.

Metode group to tutor satu tutor memberikan bimbingan pelajaran kepada kelompok kecil teman-teman sekelasnya yang memerlukan bantuan belajar, dan student to students satu tutor memberi pemahaman terhadap beberapa temannya yang memerlukan bimbingan secara sekaligus.

#### **2. Kriteria Tutor Sebaya**

Tutor sebaya harus dipilih dari siswa atau sekelompok siswa yang lebih pandai dibandingkan teman-temannya, sehingga dalam proses pembelajaran ia dapat memberikan membimbing teman-temannya dan ia sudah menguasai bahan yang akan disampaikan kepada teman-teman lainnya. Menurut Dankmeyer (dalam Suherman dkk, 2001:234) tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri (Suherman, 2003).

Pemilihan siswa tutor ini berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuan membantu orang lain baik secara individu maupun kelompok, prestasi belajar yang tergolong baik, hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, memiliki kemampuan dalam memimpin kegiatan kelompok, disenangi dan diterima oleh temantemannya terutama kelompok rendah (Muhammad Amin dan Moh Surya, 1982)

#### **3. Langkah-langkah Pendekatan Tutor Sebaya**

Menurut Hamalik (2001) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan

menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan, tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.
- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan untuk tutor diadakan diluar jam pembelajaran wajib. Dari dua puluh empat (24) siswa yang dipilih menjadi tutor, dibagi menjadi 2 kelas yaitu *Kaizen class* dan *first team*.
- 4) mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.

b. Pengelompokan siswa

Siswa dikelompokkan menjadi 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

Hasil dari pemilihan tutor sebagai diberikan pada tabel 1

No	Nama	Kelas	Masuk dalam Kelas Tambahan
1	Achmad Amar Maghribi	X TKR 1	First Team

2	Achmad Nuril Afandi	X TKR 1	First Team
3	Ahmad Danial Alhady	X TKR 1	First Team
4	Bagas Rahmadana	X TKR 1	First Team
5	Brellian Bertaqwa	X TKR 1	First Team
6	Budi Kurniawan Santoso	X TKR 1	First Team
7	Fiki Adi Jaya Sasmita	X TKR 2	First Team
8	Dimas Purbowoguno	X TKR 2	First Team
9	Dio Aldi Saputra	X TKR 2	First Team
10	Dzikri Asykal Hubbi	X TKR 2	First Team
11	Gemilang Dwi Saputra	X TKR 2	First Team
12	M. Farid Al Muttaqin	X TKR 2	First Team
13	M. Rijal Hilmi Fuadi	X TKR 3	KAIZEN CLASS
14	Moch. Aghnian Prasetyo	X TKR 3	Kaizen Class
15	Muchamad Daffa' Alwan	X TKR 3	Kaizen Class
16	Muchamad Daffa' Zaldi	X TKR 3	Kaizen Class
17	Nata Karindra	X TKR 3	Kaizen Class
18	Novanda Lanang Ramadhan	X TKR 3	Kaizen Class
19	Ramont Maheswara	X TKR 4	Kaizen Class
20	Ricky Dito Firmansyah	X TKR 4	Kaizen Class
21	Sandi Pradana	X TKR 4	Kaizen Class
22	Totti Andreano	X TKR 4	Kaizen Class
23	Wahyu Pramana Aditya	X TKR 4	Kaizen Class
24	Winggih Rangga Pratama	X TKR 4	Kaizen Class

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan. Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah

yang tidak bisa diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.

- 2) Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

d. Tahap Evaluasi

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.

- 2) Mengingat siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya dirumah (Hamalik, 2001)

Peran guru dalam pembelajaran tutor sebaya adalah hanya sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh siswa. Serta mengawasi kelancaran pelaksanaan pembelajaran ini dengan memberikan pengarahan dan bantuan jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

e. Hasil

Table 2. Nama dan nilai siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ujian Kompetensi Kejuruan ke III

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Abi Rahmat Zaqi	X TKR 1	76.00
2	Achmad Amar Maghribi	X TKR 1	78.00
3	Achmad Nuril Afandi	X TKR 1	80.00
4	Dimas Purbowaguno	X TKR 2	91.00
5	M. Farid Al Muttaqin	X TKR 2	91.00
6	M. Irvan Zaka Saputra	X TKR 2	80.00
7	Zidan Farikhil	X TKR 4	79.33

Pembelajaran tutor sebaya mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif hasilnya mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil ujian praktik kejuruan II tidak ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ujian

praktik kejuruan III meningkat menjadi 7 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasilnya disajikan pada tabel 2.

Table 3. Nama dan nilai siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ujian Kompetensi Kejuruan ke IV

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1	Abdillah Khoirul Mufid	X TKR 1	91.00
2	Abi Rahmat Zaqi	X TKR 1	100
3	Achmad Amar Maghribi	X TKR 1	96.67
4	Achmad Meinanda Ferdiansyah	X TKR 1	85.00
5	Achmad Nuril Afandi	X TKR 1	100
6	Agus Nur Hidayat Purwa Adji	X TKR 1	100
7	Ahmad Danial Alhady	X TKR 1	76.00
8	Alvian Wahyu Wardana	X TKR 1	91.00
9	Angga Setya Putra	X TKR 1	100
10	Arisa Ahmad Hermawan	X TKR 1	82.00
11	Ariya Olga Mubarak	X TKR 1	84.00
12	Bagas Rahmadana	X TKR 1	100
13	Bintang Natura Angga Wijaya	X TKR 1	100
14	Budi Kurniawan Santoso	X TKR 1	80.00
15	Cahyo Nugroho Prabowo	X TKR 1	94.00
16	Dedit Dwi Cahyono	X TKR 2	75.00
17	Denis Ari Wahyuda	X TKR 2	94.00
18	Dhafin Ferianto Kurniawan	X TKR 2	94.00
19	Dimas Purbowaguno	X TKR 2	91.50
20	Dimas Putra Romadhon	X TKR 2	83.00
21	Dio Aldi Saputra	X TKR 2	96.00
22	Dzikri Asykal Hubbi	X TKR 2	96.00
23	Edgin Firosh Taqyi	X TKR 2	100
24	Eka Ferdiansyah	X TKR 2	100
25	Fauzan Asfan Irsyad Ghani	X TKR 2	94.00
26	Febri Setiawan	X TKR 2	77.50
27	Ferdian Wahyu Arianto	X TKR 2	100
28	Feri Ardiansah	X TKR 2	98.00
29	Gemilang Dwi Saputra	X TKR 2	100
30	Handika Wahyu Pratama	X TKR 2	100
31	Ilham Wisnu Aldiansyah	X TKR 2	96.00
32	M. Farid Al Muttaqin	X TKR 2	95.00
33	M. Irvan Zaka Saputra	X TKR 2	78.50
34	Muchamad Daffa' Alwan	X TKR 3	80.00
35	Muhammad Steva Theo Ardiansyah	X TKR 3	76.00
36	Prabowo	X TKR 4	90.00
37	Reza Achmad Dani	X TKR 4	76.00
38	Risky Andika Genta Pratama	X TKR 4	80.00
39	Wahyu Pramana Aditya	X TKR 4	80.00

#### 4. Kelebihan dan kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Suryo Dan Amin (1982:51), beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri

Adapun kekurangan metode tutor sebaya menurut Suryo Dan Amin (1982:51) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif efektif digunakan. Terbukti dari hasil ujian praktik kejuruan III ada 7 siswa yang nilainya masuk kriteria kelulusan dan meningkat di Ujian Praktik Kejuruan IV ada 39 siswa yang nilainya masuk kriteria kelulusan.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan jurnal ini mengalami banyak kendala yang penulis hadapi, namun berkat arahan dan bimbingan dari pihak-pihak terkait, maka kendala tersebut dapat diatasi. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. H. Darmawang., M.Kes. selaku ketua prodi pada program

Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar, Ardianto, SST. selaku kepala sekolah SMK PGRI Singosari, Saharuna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan pada program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan saan kegiatan berlangsung, Mansyur Azikin, S.Pd., MM. selaku guru pamong PPL, suami saya Robi Cahyadi dan anak saya Malika Val Elail yang telah mendukung moril dan finansial untuk terselesaikannya Pendidikan Profesi Guru saya ini, seluruh guru mata pelajaran Produktif otomotif di SMK PGRI Singosari, teman-teman angkatan 2 program Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar

#### REFERENSI

- Wakhinuddin, S. (2010). *Merencanakan Pembelajaran Teknik Otomotif*. Padang. UNP Press.
- Boud, D. Cohen, R. & Sampson, J.(2001). *Peer Learning and Assessment*. Assessment and Evaluation in Higher Education.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Branley [1974 : 53 ] *Peer Learning Method*.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Muhammad Amin dan Moh Surya. 1982. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: DEPDIBUD P2BSPG
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: KalamMedia

